

CROP BIOTECH UPDATE

21 Desember 2011

GLOBAL

BIOTEK PERTANIAN UNTUK PERBAIKAN HASIL PETANI DI NEGARA BERKEMBANG

Vivienne M Anthony dan Marco Ferroni dari *Syngenta Foundation for Sustainable Agriculture*, Switzerland melaporkan peranan potensial bioteknologi pertanian dalam memperbaiki hasil tanaman para petani di negara berkembang. Ada adopsi cepat tanaman biotek oleh para petani kecil di negara-negara berkembang terutama di Cina, India dan negara Asia, Afrika dan Amerika Utara/Selatan lainnya. Pemuliaan molekuler telah membantu beberapa terobosan riset namun pelepasan varietas-varietas baru berjalan lambat di waktu yang bersamaan. Dengan demikian, penulis merekomendasikan perbaikan dalam sistem benih yang sangat penting untuk meningkatkan genetika tanaman agar dapat menggapai petani.

Baca lebih lanjut di

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0958166911007312>.

AFRIKA

PERWAKILAN NIGERIA BERPENDAPAT TEKNOLOGI RG PERLU MENJANGKAU RAKYAT

Chairman of the House Committee on Science and Technology Nigeria, Abiodun Akinlade mengungkapkan ia akan mengambil inisiatif untuk membawa bioteknologi ke level raktar sehingga para petani dapat mengambil mafaatn darinya. Ia memberikan jaminan ini ketika mengunjungi *National Biotechnology Development Agency* (NBDA) di Abuja dan menekankan bahwa “kita lebih dekat kepada rakyat kecil, kita tahu perasaan mereka dan mengetahui apa yang mereka inginkan.”

Akinlade menyarankan demonstrasi lahan di beberapa lokasi berbeda dirancang sehingga para petani dapat melihat perbedaan tahapan tanaman tersebut. “Kita butuh untuk meyakinkan para petani Nigeria mengapa mereka akan menghentikan menggunakan benih-benih yang diberikan oleh kakek-kakeknya untuk ditanam,” ia mengungkapkan.

NABDA akan mengadakan kampanye informasi bulanan melalui Forum terbuka mengenai Bioteknologi Pertanian di wilayah luar Abuja agar masyarakat lebih menyadari akan adanya teknologi tersebut.

Lihat <http://allafrica.com/stories/201112150581.html> untuk rincian mengenai cerita tersebut.

AMERIKA

ARGENTINA SETUJUI EVENT JAGUNG RG T DP-098 140 UNTUK BUDIDAYA

Jagung rekayasa genetika event DP-098 yang mengandung gen GAT4621 (*glyphosate acetyltransferase*) dan ZM-HRA (sebuah modifikasi *acetolactate synthase* jagung) telah disetujui untuk komersialisasi di Argentina. Jagung tersebut tahan terhadap herbisida glifosat dan *acetolactate synthase* seperti sulfonilureas dan imidazolinones.

Lihat persetujuannya di http://www.minagri.gob.ar/site/agricultura/biotecnologia/55-OGM_COMERCIALES/index.php

ASIA PASIFIK

PENGEMBANGAN GANDUM RG DI CINA

Ilmuwan di *Chinese Academy of Agricultural Sciences*, Lanqin Xia dan rekannya melaporkan status terkini gandum RG di Cina melalui sebuah artikel yang dipublikasikan dalam *Journal of Experimental Botany*. Menurut laporan mereka, sumberdaya keuangan penting diberikan oleh pemerintah Cina untuk riset dan pengembangan tanaman-tanaman RG. Tujuan proyek tersebut adalah untuk menyediakan peluang bagi perbaikan tanaman dengan menggunakan sistem transformasi genetika gandum yang aman, tepat dan efektif yang cocok untuk komersialisasi. Salah satu aspek utama dari proyek R&D tersebut adalah perbaikan genetika gandum. Para penulis mengungkapkan bahwa peningkatan luasan hektar dan penerimaan tanaman RG tampaknya memperoleh momentum di Cina, dengan begitu dapat menyediakan pondasi yang luas dan stabil bagi pertumbuhan gandum RG masa depan baik di Cina maupun diseluruh dunia lainnya.

Baca artikelnya di <http://jxb.oxfordjournals.org/content/early/2011/12/14/jxb.err342.abstract>.

EROPA

PERILAKU PETANI EROPA TERHADAP ADOPSI TANAMAN RG

Francisco Areal dari Pusat Riset Bersama Komisi Eropa dan tim melakukan sebuah survey untuk menganalisis perilaku para petani Uni Eropa terhadap adopsi tanaman-tanaman RG. Mereka mengklasifikasikan petani kedalam dua kelompok-potensial pengadopsi atau penolak tanaman-tanaman toleran herbisida (GMHT). Hasil menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi seperti jaminan pendapatan yang lebih baik dan pengurangan dalam biaya penanaman merupakan alasan yang paling mendorong seseorang mengadopsi atau menolak tanaman-tanaman GMHT.

Para peneliti tersebut juga menemukan bahwa implementasi kebijakan koeksistensi dapat memiliki efek negatif pada perilaku petani terhadap adopsi dan mungkin menghambat adopsi tanaman-tanaman GMHT di Uni Eropa.

Baca artikel penelitian yang dipublikasikan di *Plant Biotechnology Journal*
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-7652.2011.00651.x/abstract>.

PENGUMUMAN

SIMPOSIUM INTERNASIONAL KE-16 MENGENAI INTERNATIONAL SOCIETY FOR TROPICAL ROOT CROPS

Simposium Internasional akan diselenggarakan di Universitas Pertanian Abeokuta (UNAAB), Ogun State, Nigeria pada 23 sampai 28 September 2012. Tema tahun ini adalah *The Roots and Tubers of Development and Climate Change*. Topik meliputi: Kebijakan yang disukai untuk meningkatkan kontribusi RTC bagi pengembangan; Skenario global produksi, pemanfaatan dan pemasaran tanaman-tanaman berakar dan berumbi; Kemajuan dalam sains dan teknologi guna meningkatkan kontribusi Tanaman Berakar Tropis bagi pengembangan; dan Pengaplikasian pengetahuan ilmiah dan teknologi baru mengenai RTC untuk berkontribusi bagi pengembangan.

Untuk rincian mengenai simposium, baca
<http://www.iita.org/home;jsessionid=754C25F36887D072A6B916C1B671CE02>